

UPAYA PELESTARIAN TARIAN CACI DI DAERAH MANGGARAI
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR SEBAGAI BENTUK
AKTIVITAS OLAHRAGA

Vilomena Asmi

Universitas PGRI MAHADEWA

vilomenaasmi@gmail.com

Abstrak

Masalah primer pada penelitian ini ialah mengetahui upaya pelestarian permainan tradisional caci pada wilayah manggarai provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) sejarah permainan caci pada wilayah manggarai, (2) ritual pembukaan permainan caci, (3) property pada permainan caci, (4) makna permainan caci, (lima) fungsi permainan caci. Kajian ini memakai metode kualitatif serta menggunakan metode studi literatur. Teknik analisis data melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan Teknik keabsahan data menggunakan trimulasi asal, ketika serta teknik.

Hasil penelitian menawarkan bahwa upaya pelestarian tarian caci bisa dilakukan dengan cara, diantaranya dengan proses belajar, kesempatan yang di berikan serta saling mendukung antara sesama. Makna tarian caci sendiri melambangkan kejantanan, keramaian, kemegahan dan sportivitas. Sebagaimana fungsi dari tarian caci ialah wahana bagi para pria manggarai untuk menggambarkan kejantanan mereka, baik asal segi keberanian maupun ketangkasan. Tari Caci (Tari tradisional) yang dilakukan secara dinamis, terus menerus, dan elastis memberikan kesempatan bagi tubuh buat beranjak menggunakan intensitas yang tinggi.

Kata kunci: Olahraga Caci, Tarian Caci, Tarian Tradisional Manggarai, Tarian Manggarai

Abstract

Recognising efforts to maintain traditional abuses in the Nusa Tenggara Timur province is a significant issue in the study. The goal of this study is to understand (1) the background of cruel games in the Manggarai region, (2) rituals that serve AS the beginning of games of abuse, (tiga) the elements of foul play, (4) its definition, and (5) its aim. Both qualitative research methodologies and literary analysis were used in the study. Data reductive, data presentation, and deduction derivation are all steps of data analysis techniques, whereas data validity techniques make use of resources, time, and methodology. According to studies, efforts can be taken to maintain abusive dancing by, among other things, study and possibilities provided to one another. The meaning of profane dance itself symbolizes manhood, hustle, pomp and sportsmanship. AS the object of abusive dancing is a means for the men to prove their manhood, both bravery and agility. Traditional dance (Caci dance) is dynamic, consistent, and elastic, giving the body a high affinity.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>Keywords: Caci Sports, Caci Dance, Traditional Manggarai Dance, Manggarai Dance</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Kebudayaan yang sudah melekat pada rakyat serta telah turun temurun sejak dahulu, akan semakin terkonsep pada kehidupan warga sebagai akibatnya menjadi sebuah agama terhadap hal-hal yg bekerjasama dengan sebuah keyakinan yang sulit buat dihilangkan. agama-agama yg masih berkembang pada kehidupan suatu warga , umumnya di pertahankan melalui sifat-sifat lokal yang di milikinya (Whiten et al, 2003). Manggarai ialah salah satu kabupaten pada Flores provinsi NTT pada negara Indonesia yg di mana masyarakatnya masih kurang melestarikan kesenian-kesenian yg ada di wilayahnya. Hal tadi dapat pada lihat asal hampir seluruh warga belum terlalu mengenal apa yg menjadi ciri khas yang mana di miliki daerah tadi, dan bahkan Sebagian warga manggarai belum mengenal kesenian yang menjadi karakteristik spesial yang berasal daerah tersebut. dari sekian banyak jenis tarian, tarian caci merupakan satu jenis tarian yg terdapat pada daerah Manggarai.

Menurut Ingrida Trifiani tempat kerja (2017), Tarian caci merupakan kesenian orisinal Manggarai yang penuh dengan keunikan-keunikan mulai dari jenis tarian, busana tari, alat yang digunakan penari, sampai pada bentuk musik iringannya, pemain di lengkapi menggunakan pecut (larik), perisai (nggiling), penangkis (koret) dan panggaj (penutup ketua). Pemain bertelanjang dada tetapi menggunakan sandang perang pelindung paha serta betis berupa celana Panjang warnah putih serta sarung songke (songket khas Manggarai). Kain Songket berwarna hitam pada lilitkan pada pinggang hingga selutut buat menutupi sebagian celana Panjang. di pinggang belakang pasang untaian giring-giring yang berbunyi mengikuti gerakan pemain. Topeng atau hiasan ketua (panggaj) di buat berasal kulit kerbau yg keras berlapis kain berwarna warni. Hiasan kepala yg berbentuk seperti tanduk kerbau ini pada pakai buat melindungi wajah asal pecutan. paras di tutupi kain destar sehingga mata masih bisa melihat arah gerakan serta pukulan versus yg di lakukan oleh penari, samapi pada bentuk komposisi musik iringannya. karena keaslian dan keunikan tersebut pemerintah dan beberapa organisasi-organisasi asal Manggarai yang menyebar pada seluruh Indonesia mencoba buat melestarikan tarian Caci menjadi salah satu ciri spesial kesenian yg asal berasal Manggarai.

Kenyataan permainan caci merupakan seni budaya asli warga manggarai raya yg di kelompokkan pada 3 kabupaten yaitu Manggarai Barat, Manggarai Tengah serta Manggarai Timur. Seni budaya ini di wariskan secara turun temurun asal generasi ke generasi pertunjukan seni budaya caci tampak menengangkan tetapi menyenangkan. Lewat permainan caci pada tampilkan ketangkasan dan seni menangkis antara dua pemain caci. Lewat permainan caci seorang lepria manggarai mengekspresikan kemampuannya pribadinya. pada dalam seni tari caci, di perhatikan dan di uji kemampuan lelaki-laki pemain caci satu versus satu. Istilahnya Ci Gici ca. menguji ketangkasan bertarung satu versus satu. Caci dari asal suku istilah ca serta ci. Ca berarti satu serta ci berarti menguji. Caci berarti seni pertunjukan saling memukul, satu lawan satu, seorang melawan seorang yang lain.

Prinsipnya, seorang pemain caci bersikap sportif serta kreatif pada aksinya. Permainan caci mengekspresikan ciri-ciri budaya tradisional Manggarai Raya, Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, (Darus Antonius,2013) berdasarkan sejarah Tarian caci memiliki bentuk musik yang sangat sederhana namun memiliki unsur musical yang sangat ekstra bertenaga. Tarian ini juga memiliki motilitas tari, syair, dan lagu-lagu khusus yg tidak pada mainkan pada kesenian lain. serta keunikan kombinasi indera musik yang di pakai dalam tarian caci seperti Gong serta Gendang. Selain keunikan yang terdapat pada musiknya pula terdapat pada alat musik (Gendang) yang masih pada buat menggunakan pembuatan tradisional yg beda pada gendang umumnya.

Tarian caci ialah tarian atau permainan ketangkasan yang berasal asal manggarai Nusa Tenggara Timur. Tarian ini adalah tarian perang yang hanya di lakukan oleh kaum laki-laki pria.

kedua pemain bersikap menjadi lawan serta menggunakan cemeti satu versus satu untuk menunjukkan ketangkasan. di iringi oleh bunyi musik Gong dan Gendang buat memberi semangat pada penari caci. Tarian caci adalah sebuah kebudayaan serta merupakan warisan leluhur di tinggalkan masyarakat Manggarai khususnya generasi muda sekarang. Tarian caci umumnya di selenggarakan di rumah istiadat (Mbaru Gendang) dan daerah yang di keramatkan, sebab kawasan atau lapangan tadi hanya di gunakan upacara tata cara, berasal enam Mbaru Gendang hanya satu yang masih mempertahankan kegunaannya. sementara yang lain sudah pada rubah fungsinya menjadi jalan, atau di buat rumah (Adi M. Nggoro.edisi revisi 2013:127).

Dalam caci tak boleh menyerang bagian tubuh dari pinggang ke bawah. Para pemain hanya diperbolehkan menyerang bagian tubuh mulai dari pinggang ke atas. Bila pukulan lawan tidak bisa di tangkis, maka pemain akan terkena pecutan serta mendapatkan luka cambukan. serta Bila mata terkena cambukan maka pemain pada nyatakan kalah (beke), serta dua pemain pribadi segera pada ganti. Tari caci hanya di laksanakan bila terdapat program penting. misalnya pada upacara penti, ritual tahun baru, upacara pembukaan lahan, serta upacara besar lainnya. di lihat secara sepintas caci adalah sebuah tontonan hiburan yang mengandung unsur kekerasan pada dalamnya. tetapi Bila kita melihat lebih dalam, akan menyadari bahwa tarian ini artinya budaya tradisional Manggarai yang adalah aktualisasi diri budaya Manggarai. Adapun beberapa factor yang menyebabkan perubahan kebudayaan bisa berasal darai rakyat sendiri yang di timbulkan oleh discovery dan invention. Yang di maksud dengan discovery adalah suatu penemuan asal suatu unsur kebudayaan yg baru, baik berupa suatu indera baru, suatu wangsit baru, yang diciptakan oleh seseorang individu, atau suatu rangkaian dari beberapa individu dalam warga yang bersangkutan, sedangkan invention ialah penerapan pengetahuan dan penemuan baru itu. Selain itu perubahan asal luar rakyat mirip difusi atau penyebaran kebudayaan. Proses dari discovery hingga ke invention tak jarang memerlukan tidak hanya seorang individu, yaitu penciptanya saja, namun suatu rangkaian yg terdiri dari beberapa orang pencipta (Koentjaraningrat. Edisi revisi 2009:210).

Pada upaya buat melestariakan budaya yang telah usang, bisa dilakukan melalui banyak sekali cara, antara lain dengan proses belajar, kesempatan yang diberikan, dan saling mendukung antara satu dengan yang lain. buat memperkenalkan budaya lama ke generasi muda selain proses belajar dapat juga di lakukan dengan membentuk program tahunan atau pagelaran. Pagelaran ini di lakukan dalam waktu yg telah di tentukan. Kesuksesan pagelaran atau festival ini tidak terlepas asal media yang sempurna dalam menyampaikan pesan kepada warga . Media salah satu unsur memegang peranan penting sebagai sarana buat berkomunikasi dan menyampaikan pesan. Dengan adanya media tarian caci banyak diikuti serta disaksikan oleh rakyat manggarai khususnya generasi muda, shingga festival ini bisa bermanfaat untuk mempertahankan dan melestarikan tarian caci.

METODE

Metode yg di pakai merupakan penelitian kualitatif. lalu metode yg di gunakan yaitu dengan metode studi literatur. berdasarkan Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yg berlandaskan di filsafat yg di pakai untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) di mana peneliti menjadi instrument, Teknik pengumpulan data serta di analisis yg bersifat kualitatif lebih menekankan di makna. pada kajian literatur buat menghasilkan sebuah goresan pena ilmiah, mirip skripsi, tesis, serta disertai, penulis menjelajahi literatur yg berkaitan dengan topik serta problem penelitian, wacana teori-teori yg pernah dipergunakan dan didapatkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, wacana metode penelitian yg digunakan pada kajian tadi, dan seterusnya (Marzali, 2016).

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN**Sejarah Tari Caci menjadi Tarian Tradisional serta aktivitas Fisik yg Terjadi**

Tarian caci ialah tarian yang tak asing lagi didengar pada manggarai, bahkan pada kalangan rakyat nusa tenggara timur, karena tarian caci merupakan tarian khas daerah manggarai. sejak manggarai dijadikan destinasi pariwisata, tarian caci mulai dikenal oleh warga luar karena tarian caci seringkali dipentaskan didepan wisatawan lokal juga mancanegara sehingga munculnya ketertarikan wisatawan buat mengunjungi manggarai. Tarian caci bukan hanya dimaknai sebuah seni, namun tarian caci jua adalah ciri-ciri manggarai. Hal tersebut dikarenakan tarian caci adalah bagian asal kebudayaan manggarai.

Tarian caci tidak muncul serta terdapat begitu saja dan sebagai again dari identitas dan kebudayaan manggarai, melainkan tarian caci mempunyai sejarahnya pada perkembangannya. dari sejarah, tarian caci ini berawal berasal sebuah tradisi warga manggarai dimana para pria akan saling bertarung satu lawan satu buat menguji keberanian serta jua ketangkasan mereka pada bertarung. Tarian ini kemudian berkembang sebagai kesenian dimana terdapat gerakan tari, lagu, dan jua musik pengiring dalam memeriahkan acara. Nama tarian caci ini sendiri dari dari istilah ca yang berarti satu serta kata ci yg berarti uji. sebagai akibatnya caci ini dapat pada artikan menjadi ujian ketangkasan dengan cara satu lawan satu.

Buat menggelar permainan caci, warga Manggarai akan melakukan beberapa ritual yang pada antaranya di lakukan pada sawah serta mata air yang berada pada desa tadi. lalu, di malam sebelum permainan ini pada mulai, akan dilakukan juga upacara pemanggilan roh leluhur yg pada dalamnya terdapat penyembelihan ayam. Hal ini di lakukan sebagai bentuk penghormatan keselamatan buat para pemain caci dan seluruh warga yang terlibat dalam permainan caci itu sendiri. Darah ayam yg pada sembelih pum akan diteteskan pada depan pintu rumah istiadat menjadi pengganti keselamatan pemain caci saat program berlangsung, (Eris Kuswara, 2022). selesainya ritual norma selesai, eksklusif di lanjutkan dengan atraksi Tarian Caci.

Pertunjukan tarian caci di buka menggunakan Danding atau Tandak Manggarai. Sebelum beradu, setiap pemain umumnya melakukan pemanasan otot. di mana masing- masing penari menggerakkan badanya mirip gerakan kuda. sembari menari, pemain caci menyanyikan lagu daerah buat menantang lawanya. Setiap grup terdiri berasal delapan pemuda bertarung menghadapi lawan. Sebelah tangan memegang pecut, dan tangan lain menggengam tameng. menggunakan destar atau ikat ketua serta sarung songket, para pemuda berjejer dan menari menggunakan lagu daerah yang pada nyanyikan dengan lantang. dengan lincah serta ringan, si penyerang menghentakkan pecutnya ke tubuh lawan. ad interim lawan menahan sabetan pecut menggunakan perisai. Setiap pemain beresiko memiliki bekas sebetan, akan tetapi meski tubuh terluka tidak terdapat dendam antara pemain. di sela-sela permainan, para tetua norma baik laris-laki maupun wanita menari (danding) dan bernnyanyi (mbata) menggunakan penuh sukacita sambil berjalan secara beraturan memebentuk lingkaran.

Penari caci tidak berkiprah begitu saja pada membawakan tarian norma ini, melainkan diiringi menggunakan musik dan mengenakan properti untuk menambah kesan kuat serta menarik pada tariannya. Selain itu juga ada properti lainnya yang dapat mendukung jalannya tarian caci, yakni mirip berikut:

1. Cambuk

Cambuk berfungsi menjadi senjata utama buat menyerang versus. umumnya cambuk yg di gunakan penari terbuat dari bahan kulit sapi ataupun kerbau yang telah pada keringkan sebelumnya. Sedangkan bagian pegangannya pada buat berasal kulit kerbau, serta ujungnya dipasang kulit kerbau lebih tipis yg sudah dikeringkan (lempa).



2. Celana

Property berikutnya yaitu bagian bawahan, berupa celana Panjang berwarna putih yang dipadukan songket (kain khas Manggarai). Bagian ini di gunakan mulai dari pinggang sampai lutut, sedangkan bagian atas tubuhnya terbuka karena akan mendapatkan agresi dari lawan.



3. Perisai

Alat yang berfungsi buat melindungi penari dari agresi lawannya. Perisai dipergunakan dengan cara dipegang pada sebelah tangan lalu busur penangkis agresi lawan menggunakan menggunakan perisai yang tepat. Perisai dibuat berasal bambu yg berjalin rotan, ad interim itu perisainya berbentuk bundar menggunakan lapisan kulit kerbau yang telah dikeringkan. Laki-laki yang menjadi penangkis lecutan versus dianggap menggunakan ta'ang.

4. Topeng (panggal)

Di bagian kepala, penari mengenakan topeng/ panggall dengan bentuk menyerupai tanduk kerbau. Topeng ini memang dirancang asal kulit kerbau yang telah mengeras, kemudian ditambah menggunakan hiasan kain warna warni. paras penari akan ditutupi Sebagian sang topeng, tetapi sebelumnya telah pada balut menggunakan destar atau handuk untuk melindungi area tersebut.



5. Alat musik

Tidak lengkap jika tarian tidak disertai menggunakan iringan musik, apalagi meliputi adegan permasalahan yang menegangkan serta penuh semangat juang. Umumnya alat musik yang dipakai dalam tarian cacai adalah Gong dan Gendang serta nyanyian lagu wilayah manggarai. Musik ini bertempo cukup cepat sehingga bisa disesuaikan menggunakan jalannya perseteruan.



6. Giring-Giring

Ini adalah gelang yang digunakan di pergelangan kaki penari. Menjadi aksesoris tambahan, setiap kali petarung berkiprah lincah, suara di giring-giring ini turut meramaikan konflik.

7. Nggorong (Goro)

Nggorong terbuat berasal logam yang di pasang pada bagian belakang pantat berasal pemain cacai, manfaatnya itu buat menambah semangat berasal para pemain cacai tersebut, sebab suaranya yang berbunyi pada saat pemain beranjak.



8. Tubi Rapa

Tubi Rapa adalah perhiasan manik-manik yg dipergunakan di paras bersamaan menggunakan Destar. Destar adalah selendang adat yang seperti menggunakan sapu, di gunakan menggunakan cara dililitkan pada kepala serta berfungsi menjadi pelindung wajah. Selendang-selendang pada ikatkan pada pinggang yg pula kain tenunan manggarai.

9. Ndeki

Ndeki adalah aksesoris yang terbuat berasal bulu ekor kambing yang berfungsi menjadi pelindung. Selain itu jua melambangkan kejantanan.



Makna serta Nilai-Nilai pada Tarian Caci menjadi kegiatan Olahraga

Tarian caci selalu di pentaskan pasca panen, antara bulan juli hingga dengan September, serta di lakukan antara 3 hingga tujuh hari. Tari biasanya dipentaskan buat syukuran yang akan terjadi panen, tahun baru, pelantikan kampung, penyambutan pejabat, dan upacara keagamaan. busana yang dipergunakan mirip panggaj (topeng) pada ketua, tubi rapa, paras di balut dengan kain, memakai celana Panjang berwarna putih pada padukan dengan kain songke dan tubuh bagian atas penari dibiarkan terbuka selama tari caci. Seluruh pakaian yg digunakan penari mempunyai fungsi, makna dan nilai-nilai keberan bagi orang manggarai. sebab itu, busana tari caci tidak perlu direduksi secara sepihak hanya buat mengikuti arus modernisasi.

Arus modernisasi menghasilkan seni menjadi sesuatu yang terpisah dan teralienasi dari kehidupan kita. Seni hanya pada pandang sebagai pemuasan pasca indra dan tak mempunyai imbas bagi kehidupan, (Andi Darman, 2022). Seni tari caci pada budaya manggarai pula menyampaikan pesan serta nilai-nilai kebenaran yang bermanfaat bagi kehidupan warga. menggunakan seni tari caci dan kostum yg di kenakan penari, orang manggarai memiliki jati diri sebagai pahlawan, keberanian serta petarung dalam hidup. Mereka termotivasi untuk tidak pantang menyerah dalam menjalani hidup. sebab itu reduksi serta motif tarian yang penuh dengan nilai, pesan dan semangat dasar orang manggarai.

Menurut Elisabeth mentari (2009), Tarian caci mengandung makna simbolis, melambangkan kejantanan, keramaian, kemegahan, serta sportivitas. peralatan tarian caci yang terbuat dari kulit kerbau melambangkan kekuatan, ketenangan, kerendahan hati, dan tak emosional, sedangkan bentuknya, yg relative bundar melambangkan adanya satu titik pusat yg mengatur semuanya, itulah tuhan yg Maha Esa. Bagi masyarakat manggarai NTT, tarian caci atau permainan caci mempunyai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip asal Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), berikut fungsi tarian caci:

a) Fungsi Ritual

Tarian caci menjadi fungsi Ritual berupa ungkapan atau symbol komunikasi pada yang Maha Kuasa atau yg pada Agungkan. Fungsi ritual tadi terlihat dari dibacakannya doa atau mantra dan berbagai macam sesajian yang harus dipenuhi menggunakan tujuan keselamatan bagi pemain dan penonton ketika acara caci berlangsung.

b) Fungsi Sosial

Tarian caci ada karena adanya hubungan sosial. interaksi serta komunikasi yg bai kantar anggota warga akan menumbuhkan ikatan yg bertenaga. Adanya kontak sosial warga dalam menggelarkan permainan caci terlihat ketika masak bersama sampai semua persiapan penyelenggaraan caci di langungkan.

c) Fungsi keindahan

Tarian caci dapat dicermati berasal cara berpakaian, lagu atau musik yg di mainkan, serta estetika berbahasa para pemainnya. Sebagaimana fungsi lain tarian ini merupakan sarana bagi para pria manggarai untuk menggambarkan kejantanan mereka, baik dari segi keberanian juga ketangkasa. Walaupun terkandung unsur kekerasan didalamnya, tarian ini mempunyai pesan tenang pada dalamnya seperti semangat sportivitas, saling menghormati, serta pada selesaikan tanpa dendam pada antara mereka. Hal inilah yg pertanda bahwa mereka memiliki semangat serta jiwa kepahlawanan di dalam diri mereka, (OSKMITB 2018).

Olahraga ialah cara buat memelihara kesehatan dan mencegah penyakit degeneratif. Olahraga mempunyai manfaat yg akbar pada menaikkan kebugaran fisik dan mempertahankan berat ideal. Penelitian ini menemukan potensi yg dimiliki asal budaya dalam negeri bisa dimanfaatkan menjadi suatu bentuk olahraga (Riyanta dkk., 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan latihan dan gerakan yg terus terus-menerus (dengan intentitas yang tinggi) menyebabkan kerja otot yang lebih baik sebagai akibatnya lebih cepat dalam menaikkan kebugaran fisik (Cooper, 2005; Douka dkk., 2019).

PENUTUP**Simpulan**

Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Budaya Tarian Caci di Manggarai NTT, sudah seharusnya kita hargai dan kita lestarikan sebab penetapan dan pembentukannya tidak dilakukan secara sembarangan. Dengan mengetahui budaya ini kita telah berpartisipasi dalam melestarikannya. Dengan demikian kita sudah menanamkan rasa nasionalisme kedalam diri kita. Hal ini tidak lepas asal rasa persatuan serta kesatuan. Tari Caci (tari tradisional) yg dilakukan secara dinamis, serta kental dengan kebersamaan antar sesama.

REFERENSI

Adi M. Nggoro. (2013). Budaya Manggarai. Selayang Pandang, Edisi revisi Ende: Nusa Indah.

Cooper, K.H. (2005). Notes on Physical Fitness. Available at www.ed.wright.edu/resources/forms_and_things/classnote/hpr.notes.physical_fitness%20.pdf (Access on 4 Juni 2023).

Darus, A. (2021). *Pesan Komunikasi di Balik Seni Tari Caci Manggarai Raya, Provinsi NTT*.

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Katolik Widya Mandira

Douka S, Zilidou VI, Lilou O, Manou V. (2019). Traditional Dance Improves the Physical Fitness and Well-Being of the Elderly. *Front Aging Neurosci*. doi: 10.3389/fnagi.2019.00075

Eris Kuswara. (2022). Caci, Tradisi Adu Cambuk Kejantanan Pemuda di Flores NTT.

- Frans Agustinus, (2019). *Tarian Tradisional caci Pada Masyarakat Flores di Desa Bangka Kuleng Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur provinsi Nusa Tenggara Timur*, Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Inat,S.L, Hermawan.E.S. (2021). *Perkembangan Tarian Caci di Desa Barang Kecamatan Cibul Kabupaten Manggarai Tahun 1998-2018*. Surabaya: Universitas Negri Surabaya. Surabaya
- Jampi,H. Nawir,M. Hadisaputra. (2019). *Nilai Kesenian Budaya Tarian Caci Pada Masyarakat Manggarai Kabupaten Manggarai Timur*. Makasar
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropology Edisi revisi*. Reneka Cipta. Marzali, A. (2016). *Menulis Kajian Literatur*. Journal Enosia, 1(2),27-36.
- Olan D'goi. (2021). *Mengenal Tarian Caci Budaya Manggarai,NTT. Studi Kasus permainan caci*. Kota kupang
- Riyanta, K.G.B., Anggreini, F.N., Hindom,M.C., Putra, A.A.D., dan Weta, I.W. (2018). *Pengaruh Latihan Tari Legong Terhadap Kebugaran Fisik Mahasiswi Semester VI dan VIII Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. Jurusan Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Sugiyono (2018). *Metode Kualitatif*. <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Whiten, A, Horner, V, & Marshall-Pescini, S (2003). *Evolutionary Anthropology*, 12(2), 95-105